

ABSTRAK

PD.Ikan Asin Bahari 1 merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang perebusan ikan asin asal Karawang Indonesia yang didirikan pada tahun 1990. Permasalahan yang terjadi di PD. Ikan Asin Bahari 1 khususnya pada perebusan ikan yaitu terdapatnya penerapan K3 yang kurang maksimal, Kecelakaan kerja seringkali menjadi variabel yang dapat menjadi persoalan yang menimbulkan kerugian baik finansial maupun mental dan fisik. Keselamatan kerjajuga menjadi kunci bagi suatu perusahaan yang ingin mendapatkan produktifitas dan kinerja karyawan secara maksimal untuk melakukan pekerjaannya. PD. Ikan Asin Bahari 1 memiliki banyak persoalan kecelakaan kerja yang membuat proses pekerjaan menjadi terganggu dan tidak maksimal bahkan terhenti akibat kecelakaan kerja yang telah terjadi sebelumnya dari sekian banyak kejadian kecelakaan kerja pihak perusahaan mengalami kebingungan untuk menangani persoalan tersebut dengan mempertimbangkan dari perspektif keefisienan dari penyelesaian persoalan kecelakaan kerja.Salah satu metode analisis semi kuantitatif yang sering digunakan yaitu metode FMEA. Metode tersebut terdiri dari tiga faktor utama yaitu *severity*, *consequency*, dan *detection* yang telah ditentukan rating atau nilainya. Nilai dari ketiga faktor tersebut dikalikan untuk mengetahui tingkat risikonya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada proses pekerjaan perebusan ikan asin terdapat 8 risiko dengan nilai kritis 21.125 dari kedelapan risiko tersebut terpilih resiko yang melebihi nilai kritis yaitu risiko pengangkutan bahan perebusan/ikan, dan terkena air rebusan ikan. Usulan pengendalian yang sesuai dengan faktor *fishbone* yaitu untuk faktor manusia dengan cara dilakukan *On Job Training*, faktor metode dengan dilakukan pelatihan berkala bagi karyawan yang mengalami penurunan performa dan dilakukan implementasi APD, faktor material dengan diganti dengan bahan/alat yang modern dan lebih efektif, faktor lingkungan dengan *relayout*

Kata Kunci : FMEA, *Hazard*, penilaian risiko

ABSTRACT

PD.Ikan Asin Bahari 1 is a company that operates in the field of boiling salted fish from Karawang, Indonesia, which was founded in 1990. The problems that occurred at PD. Bahari Salted Fish 1, especially in boiling fish, is that there is less than optimal implementation of K3. Work accidents are often a variable that can become a problem that causes financial, mental and physical losses. Work safety is also key for a company that wants to get maximum employee productivity and performance to do their work. PD. Ikan Asin Bahari 1 has many work accident problems which disrupt the work process and are not optimal and even stop due to work accidents that have occurred previously. Of the many work accident incidents, the company is confused about how to handle these problems by considering it from the perspective of efficiency in resolving accident problems. work. One of the semi-quantitative analysis methods that is often used is the FMEA method. This method consists of three main factors, namely severity, consequence, and detection which have a predetermined rating or value. The values of these three factors are multiplied to determine the level of risk. The results of the research show that in the work process of boiling salted fish there are 8 risks with a critical value of 21,125. Of the eight risks, the risk that exceeds the critical value was selected, namely the risk of transporting boiling ingredients/fish, and exposure to fish boiling water. Proposed controls that are in accordance with the fishbone factor are for human factors by carrying out On Job Training, method factors by carrying out periodic training for employees who experience decreased performance and implementing PPE, material factors by replacing them with modern and more effective materials/tools, factors environment with relayout

Keywords : FMEA, Hazard, risk assessment